

**TARI PA'BITTE PASSAPU DI DESA TANA TOA KECAMATAN KAJANG
KABUPATEN BULUKUMBA (DENGAN PENDEKATAN PENDOKUMENTASIAN
TARI)**

Oleh:

Tenri Alnur

ABSTRAK

TENRI ALNUR. 2022. Skripsi Tari *Pa'bitte Passapu* Di Desa Tana Toa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba (Dengan Pendekatan Pendokumentasian Tari). Program Studi Seni Tari, Fakultas Seni Dan Desain, Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi mengenai Tari *Pa'bitte Passapu* yang langsung berasal dari Masyarakat Adat Ammatoa. Hasil penelitian pada penelitian diharapkan dapat menjadi satu bentuk pelestarian dan menjaga agar tarian *Pa'bitte Passapu* ini tetap dikenal dan terjaga dari masa ke masa. Adapun busana penari pada Tari *Pa'bitte Passapu* ini menggunakan sarung hitam, baju hitam, dan passapu, sedang alat music yang digunakan adalah gendang yang bagi orang Tana Toa dikenal dengan istilah *Palingoro*

Abstract

TENRI ALNUR. 2022. Thesis on *Pa'bitte Passapu* Dance in Tana Toa Village, Kajang District, Bulukumba Regency (With a Dance Documentation Approach). Dance Study Program, Faculty of Art and Design, Makassar State University. This research was conducted to obtain data and information about the *Pa'bitte Passapu* Dance which came directly from the Ammatoa Indigenous Community. The type of research conducted in this study uses qualitative research with data collection techniques through literature study, observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used in this study is descriptive data analysis where the results of this qualitative research are obtained from observations, interviews, literature study documentation and notes that are compiled and described according to the existing problems. The results of the description are arranged so that they can draw conclusions in a systematic or sequential manner and can get detailed information about the *Pa'bitte Passapu* dance in Tana Toa Village, Kajang District, Bulukumba Regency. The results of the research in this study explain the importance of documentation that is carried out to preserve and maintain this *Pa'bitte Passapu* dance to be sustainable and maintained from time to time. The dancer's attire in the *Pa'bitte Passapu* dance uses black sarongs, black clothes, and passapu, the musical instrument used is the drum.

Keywords: *Pa'bitte Passapu* Dance, Documentation

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kebudayaan tidak dapat dipisahkan dari adat budayanya, dimana setiap daerah masyarakat memiliki kebudayaan. Kebudayaan adalah suatu sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia ke dalam kehidupan masyarakat (Koentjaraningrat, 191). Kebudayaan dalam masyarakat sangat berpengaruh sehingga dapat dipahami bahwa suatu kebudayaan ada di tengah-tengah masyarakat. Kebudayaan juga merupakan suatu perbuatan yang menghasilkan suatu karya manusia untuk kehidupan masyarakat yang dijadikan manusia dengan belajar. Beberapa elemen universal yang mencakup beberapa aspek kehidupan seperti bahasa, pola pikir, sosial, organisasi, sistem dan teknologi peralatan hidup, mata pencaharian, sistem keagamaan dan seni (Peterson dalam F.X Wirdaryanto, 2007:17-19).

Tarian *Pa'bitte Passapu* terinspirasi oleh sebuah perkelahian. Ditengah kehampaan saat pesta kemenangan, Karaeng Kajang memerintahkan orang-orang yang hadir dan berpartisipasi dalam pesta untuk menyabung (*Pa'bitte*). Namun, pada saat itu tidak ada ayam aduan yang disiapkan, sehingga dikatakan *appa'bitteko passapu* (menyabung destar) dengan meniru gerakan ayam aduan. Destar merupakan ikat kepala yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Kajang. Hingga saat ini, masyarakat Kajang masih melestarikan tarian tersebut. Adu ayam tidak lagi dilakukan di Desa dan sudah menjadi sesuatu yang dilarang. Namun, agar kebiasaan ini tidak dilupakan, tarian *Pa'bitte Passapu* menjadi penggantinya. Dan terbukti tarian ini masih sering dipentaskan saat

ada acara atau pesta (*panggaukang*). Dan agar suatu tari dapat dinikmati oleh generasi selanjutnya maka perlu dilakukan pendokumentasian tari. Pendokumentasian Tari, salah Satu diantaranya adalah dalam bentuk pencatatan tari.

Pencatatan tari dilakukan tidak hanya dalam bentuk teks atau tulisan, melainkan disertai dengan beberapa pendokumentasian baik berupa gambar maupun video. Meskipun terdapat dokumentasi berupa catatan gerak, namun tanpa bantuan rekaman gerak yang menyeluruh tarian itu tidak dapat diketahui (Sedyawati dalam Budi Astuti, 2015: 59). Maka dari itu, perlu dilakukan sebuah pencatatan atau pendokumentasian sebuah bentuk tari. Melalui kemajuan teknologi pada saat ini yang memiliki banyak alternatif dalam upaya mendokumentasikan tari secara visual, yang tentunya merupakan sebuah sistem dokumentasi yang sangat berguna dalam menunjang atau melengkapi dokumentasi secara tertulis.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti mengangkat judul “Tari *Pa'bitte Passapu* Di Desa Tana Toa Kecamatan Kajang kabupaten Bulukumba (dengan pendekatan pendokumentasian Tari)” untuk membahas tentang pendeskripsian atau pencatatan uraian gerak ragam perragam yang akan dilengkapi dengan foto ataupun video.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pada latar belakang penelitian, maka rumusan masalah yang digunakan pada penelitian yang berjudul Tari *Pa'bitte Passapu* Di Desa Tana Toa Kecamatan Kajang kabupaten Bulukumba (dengan pendekatan pendokumentasian Tari) adalah Bagaimana Catatan Tari

Pa'bitte Passapu yang sesuai dengan Pendokumentasian Seni pertunjukan ?

2. TINJAUAN PUSTAKA

Jurnal Pakarena disusun oleh Rahma M. Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Negeri Makassar. Bertajuk “Makna Simbolik Tari *Pa'bitte Passapu* Pada Upacara Pernikahan di Kecamatan Kajang”. Penelitian ini membahas tentang makna yang terkandung dalam tari dan hubungan tari dengan upacara pernikahan di Kecamatan Kajang. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah dari segi objek yang diteliti yaitu “Tari *Pa'bitte Passapu*” namun pada penelitian sebelumnya lebih difokuskan pada “Makna Simbolik Tari *Pa'bitte Passapu* Pada Upacara Pernikahan di Kecamatan Kajang” sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti sekarang, Penelitian ini berfokus pada dokumentasi pencatatan Tari *Pa'bitte Passapu* Di Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba”. Jurnal ini diacu karena obyek penelitian yang sama, dengan fokus yang berbeda, dalam penelitian ini difokuskan pada pendokumentasian Tari *Pa'bitte Passapu* yang sesuai dengan pendokumentasian Seni pertunjukan.

Penelitian selanjutnya ialah skripsi yang berjudul “Komunikasi Antarbudaya pada Tari *Pa'bitte Passapu* di Tanah Adat Ammatoa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba (2014), yang disusun oleh Al-Kaisar dari Jurusan Jurnalistik, Fakultas dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin. Skripsi ini meneliti bagaimana Tari *Pa'bitte Passapu* digunakan sebagai sarana mengenalkan budaya lokal kepada masyarakat di luar kawasan

Adat Ammatoa yang ingin mengetahui tentang Tari *Pa'bitte Passapu*.

Kemudian skripsi dengan judul “Eksistensi Tari *Pa'bitte Passapu* Di Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba”. (Jusriadi Kahar) 2019. Penelitian yang dilakukan oleh Jusriadi Kahar mengangkat tentang bagaimana eksistensi di zaman modern ini mengenai tari *Pa'bitte passapu* dan bagaimana cara menjaga kelestarian tarian ini agar tetap dikenal dan dijaga keberadaannya yang begitu sakral dan mengandung banyak pesan serta moral.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian, ada dua jenis penelitian yaitu, penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif, kali ini peneliti memakai jenis penelitian kualitatif pada penelitian Tari *Pa'bitte Passapu* di Desa Tana Toa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berupa data, kata-kata yang tidak menggunakan model statistika ataupun perhitungan. Data Kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar dan foto (Sugiyono 2011:6). Pada awal proses penelitian dimulai dengan menyusun beberapa asumsi dan pola pikir yang akan digunakan dalam penelitian.

a. Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti menentukan lokasi penelitian di Desa Tana Toa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Peneliti memilih lokasi ini karena masyarakat desa Tana Toa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba masih menjaga dan melestarikan Tari *Pa'bitte Passapu* dan peneliti akan melakukan penelitian pada tanggal 5 Agustus 2022.

b. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan sebuah strategi yang menghubungkan antara data yang didapatkan berdasarkan literatur yang terkait dan juga dilapangan. Desain ini menjadi stimulasi peneliti untuk melakukan asumsi berdasarkan rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti.

c. Sumber Data Dan Informan

Pencatatan dalam hasil sumber data yang didapatkan dengan melalui mendengar, serta bertanya yang didapatkan dari proses wawancara atau pengamatan menurut Moleong (2014:112).

Ada beberapa sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Data primer

pengumpulan data langsung dilapangan yang disebut dengan wawancara pribadi dan media lain yang digunakan untuk memperoleh data lapangan. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah, wawancara dengan pelaku tari, dan budayawan Desa Tana Toa.

2) Data sekunder

tentang Adat dan Budaya Tana Toa, serta skripsi-skripsi tentang Tari ini sebelumnya, misalnya skripsi Eksistensi Tari *Pa'bitte Passapu* Di Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba (Jusriadi Kahar) 2019, Jurnal Pakarena (Rahma M), Buku Ammatoa dalam kelembagaan komunitas Kajang (Abdul Hafid) 2013, Buku Di Bawah naungan Ammatoa (Tajuddin, Muhammad Saleh dan Mustari)

2017, Buku Pabatte Passapu Sebuah Dramatari dari Kajang Bulukumba (Halilintar Lathief) 2014.

3) Informan

dan puang Sahido.

d. Teknik Pengumpulan Data

semua metode pengumpulan data adalah metode wawancara mendalam, observasi partisipasi, bahan documenter dll. Teknik pengumpulan yang digunakan peneliti yaitu sebagai berikut :

1) Observasi

2) Wawancara

3) Studi Pustaka

e. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini ialah analisis data deskriptif yang dimana hasil dari penelitian kualitatif ini diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi studi pustaka serta pencatatan yang disusun dan dideskripsikan sesuai dengan masalah yang ada. Hasil dari pendeskripsian itu disusun sehingga bisa menarik sebuah kesimpulan secara runtut atau sistematis serta bisa mendapatkan informasi yang mendetail tentang tari Pa'bitte Passappu di Desa Tana Toa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini, peneliti memaparkan hasil penelitian yang observasi dilapangan secara langsung dengan fokus pada penelitian ini. Adapun hasil penelitian yang didapat adalah

1. Gambaran Umum Desa adat Tana Toa

Tana Toa adalah sebuah desa adat yang berada di Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba yang dihuni oleh suku Ammatoa atau biasa juga disebut suku kajang. Pada kawasan adat Ammatoa tidak banyak jenis kesenian yang dapat ditemui, namun demikian terdapat banyak ritual adat yang begitu kental yang masih dipegang teguh oleh masyarakat, yakni *pasang ri kajang* (pesan yang diturunkan secara turun temurun secara moral). Kawasan adat Ammatoa dipimpin oleh seorang tetua adat yang disebut dengan “*Amma*” yang berarti bapak dan “*Toa*” yang memiliki arti yang dituakan. Suku Ammatoa atau Suku Kajang memiliki ciri khas tersendiri, yakni kebiasaan masyarakatnya menggunakan pakaian serba hitam-hitam yang memiliki arti kesederhanaan, selain itu warna hitam juga memiliki arti magis yang kuat.

Tari Pa'bitte Passapu

Tari *Pa'bitte Passapu* ini merupakan satu-satunya tari yang terdapat dalam Kawasan adat Tana Toa Kajang, Asal muasal tarian ini dikisahkan terjadi karena pertikaian antara Karaeng Kajang dan seorang karaeng yang juga tetangganya sendiri dalam memperebutkan seorang gadis cantik yang menjadi dambaan dan juga kembang desa dimasa itu. Oleh karena keinginan kedua karaeng dalam meminang gadis tersebut begitu kuat serta tidak ada yang mau mengalah, maka mereka berdua memutuskan untuk mengadu kekuatan. Dalam tujuh hari pertarungan yang terjadi tidak mendapatkan hasil yang diinginkan karena kekuatan keduanya sama-sama seimbang. Sehingga diputuskan untuk menyabung ayam dari kedua belah pihak, yang dimana dari hasil menyabung ayam ini siapapun yang ayam jagoannya kalah maka begitu juga dengan pemiliknya dinyatakan kalah. Hal inilah yang menginspirasi untuk

dibuatnya sebuah tarian yang kemudian diberi nama *Pa'bitte Passapu*.

Bentuk Penyajian Tari Pa'bitte Passapu

a.) Gerak Tari

Posisi kaki penari pada umumnya tertutup, dengan selalu memperhatikan kuda-kuda dimana kaki kiri menyangga seluruh berat badan. Kaki kiri yang dibelakang bengkak membentuk sudut pada tekukan luar. Sementara itu kaki kanan lurus ke depan dengan amat ringan menyentuh ke lantai. Kedua tumit harus selalu berada pada satu garis lurus dengan jarak 30-40 cm atau lebih menurut proporsi badan penari.

Gerak kaki ini harus selalu tertutup demikian, yakni kaki kiri tetap di belakang sedang kaki kanan tetap di depan. Kecuali gerak-gerak kaki yang serempak semua adegan gerak tubuh, tangan dan sebagainya merupakan improvisasi dari penarinya masing-masing.

Durasi dalam pertunjukan Tari *Pa'bitte Passapu* 15 menit, dengan Tempo yang digunakan adalah tempo lambat pada bagian awal tarian dan ketika mencapai pada ragam *A'bitte* menjadi tempo cepat, dan irama yang di gunakan dalam Tari *Pa'bitte Passapu* adalah yang pertama irama lambat yang di sebut *pattannang* yang merupakan ketukan dasar, dan yang kedua adalah irama *palari* yang memberikan irama variasi dalam gendang.

b.) Penari atau pelaku

Pemain semuanya laki-laki, mereka dapat digolongkan menjadi dua peran, yaitu sebagai penabuh atau pemain musik dan sebagai penari. Pemain musik memainkan peralatan musik dan terdiri dari dua orang atau lebih, sedangkan penari

selain menari, juga bertugas membawakan dan melagukan syair-syair secara koor.

Para penari dibagi menjadi dua kelompok yang saling berlawanan. Kelompok yang satu memerankan karaeng kajang beserta pengikutnya. Kelompok lain memerankan Raja dari seberang yang menjadi lawan karaeng kajang beserta para pengikutnya.

Penari dalam Tari *Pa'bitte Passapu* berjumlah empat orang penari yang dimana terbagi atas dua kelompok yang berjumlah dua orang dari setiap kelompok.

c.) Sikap Tubuh

Sikap tubuh dalam penari dalam Tari *Pa'bitte Passapu* dalam ragam gerak pertama ialah berdiri dengan sedikit membungkuk dan lebih ke santai. Selanjutnya dari ragam gerak kedua hingga ragam gerak keenam sikap tubuh penari sedikit di bungkukkan ke depan dengan tangan kanan berada di depan tubuh memegang *passapu* dan tangan kiri berada di samping pinggang memegang ujung *passapu* yang lain. Sikap tubuh selanjutnya dari ragam gerak ketujuh hingga ragam kesebelas adalah dua penari yang menjadi pimpinan masing-masing kelompok berdiri dan dua penari lainnya berlutut dengan posisi lutut kiri berada di tanah atau panggung dan lutut yang sebelah kiri di tekuk di depan tubuh dengan posisi sejajar pinggang.

d.) Ekspresi

Ekspresi penari Tari *Pa'bitte Passapu* ialah sangat santai.

e.) Tempat Pertunjukan

Tempat pertunjukan Tari *Pa'bitte Passapu* pada sebuah

tempat yang luas dan juga terbuka agar penari leluasa bergerak.

Pencatatan Tari

Uraian Gerak Tari *Pa'bitte Passapu*

- a.) Gerak *Akkokkoroa*
- b.) Gerak *Ribobo*
- c.) Gerak *Appakkeha*
- d.) Gerak *Passilele*
- e.) Gerak *Mappalotteng*
- f.) Gerak *Sekko Taji*
- g.) Gerak *Paganti*
- h.) Gerak *A'bitte*
- i.) Gerak *Tannang ulu manu*
- j.) Gerak *Anggera Seha*
- k.) Gerak *A'laga*

B. KESIMPULAN

4) KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa dokumentasi tari tradisional sangat penting untuk dijadikan sebagai bahan arsip serta bahan pembelajaran dan diskusi untuk kedepannya. Pencatatan tari dengan pendekatan pendokumentasian penting dilakukan agar tari-tari tradisional dapat tetap terjaga, dan hal ini dilakukan agar jika suatu saat nanti pelakunya sudah tiada, generasi muda masih dapat melihat tari ini dalam bentuk yang masih tergolong asli.

Tari *Pa'bitte Passapu* memiliki beberapa versi seperti versi asli dari masyarakat adat *ammatoa*, versi *sanggar sakura* dan versi dari *sanggar seni budaya turiolo kajang*. Dari beberapa versi tersebut tidak memiliki perbedaan yang mencolok hanya saja yang versi asli masyarakat Adat *Ammatoa* yang sedikit berbeda dan hanya diwariskan kepada anak cucu yang merupakan keturunan dari Penari Asli Tari *Pa'bitte Passapu*. Bukan bermaksud lain untuk tidak mengajarkannya kepada masyarakat di luar kawasan adat, hanya saja itu telah menjadi tradisi turun temurun yang harus di lestarikan. Perbedaan yang dapat di lihat langsung pada Tari *Pa'bitte Passapu* versi masyarakat *Ammatoa* dan versi *Sanggar* yang berada di luar kawasan adalah dari

alat musik yang digunakan.

5) SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan penulisan skripsi, penulis mengemukakan beberapa saran sebagai pertimbangan, diantaranya :

2. Kepada Tetua adat Ammatoa

Disarankan untuk mengajarkan tari Tradisional versi asli *Pa'bitte Passapu* kepada generasi muda yang berada di kawasan adat agar kesenian ini tetap terjaga dan tidak punah. Hal ini karena yang terjadi dilapangan secara langsung sangat minim yang mendokumentasikan Tari Pa'bitte Passapu versi asli masyarakat Ammatoa. Hal ini ditakutkan menjadi hal yang berdampak begitu besar jikalau saja kedepannya kesenian ini punah. Apalagi setelah dilakukan penelitian para penari Tari Pa'bitte Passapu versi asli sudah cukup berumur dan hanya dua orang yang masih remaja.

3. Kepada Pemerintah Desa

Untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian di masa yang akan datang di kawasan adat Ammatoa. Serta diharapkan agar dibentuk sebuah atau sejenis dengan museum atau rumah adat tersendiri yang terdapat di depan gerbang kawasan adat atau bisa juga di tempatkan di Balai Desa yang dimana tersimpan informasi dan juga dokumentasi mengenai Tari *Pa'bitte Passapu* agar lebih mudah untuk mendapatkan informasi tanpa harus bertemu langsung dengan para pelaku seni yang terkadang sibuk dan susah ditemui.

4. Masyarakat

Untuk menjaga dan tetap melestarikan budaya tradisional dan lebih mengenal serta memahami kebudayaan tradisional yang berada disekitar.

5. Pembaca

Kepada pembaca atau peneliti yang ingin melakukan penelitian di masa mendatang untuk memperkenalkan lebih dekat Tari Pa'bitte Passapu kepada

masyarakat agar mengenal dan menjaga kesenian lokal yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, Budi. 2010. *Dokumentasi Tari Tradisional*. Jurnal. Yogyakarta. Prodi Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Bahari, Dr. Nooryan. 2014, *Kritik Seni (Wacana, Apresiasi dan Kreasi)*, Pustaka Pelajar Celban Timur UH III/549 Yogyakarta 55167

Bungin. 2011. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.

Dama, T.A.N. 2017. *Deskripsi Gerak Tari Sekapur Sirih Sebagai Tari Penyambutan Tamu di Provinsi Jambi*. Jurnal. Prodi Pendidikan Sendratasik Universitas PGRI Palembang.

Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta PustakaBook Publisher.

Hartono, 1989. *Ilmu dan Budaya Dosen*. Jakarta : Sinar Harapan.

Koentjaraningrat. 1991. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Komaruddin. 2000. *Kamus Istilah Karya Ilmiah*. Jakarta : Sinar Harapan.

Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya.

Latief, Halilintar. 1982. *Tari Tradisional Pa'bitte Passapu*. Yogyakarta : LBS

Yogyakarta.

M, Rahma. 2019. *Makna Simbolik Tari Pa'bitte Passapu pada Upacara Pernikahan di Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba*. Seminar Nasional LP2M UNM.

Moleong, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Nadjamuddin, Ny Munasiah. 1982. *Tari Tradisional Sulawesi Selatan*. Ujung Pandang: Beita Utama Bakti Baru Rochayati, Rully. 2014. *Sejarah dan Analisis Tari*. Palembang : Komunitas Titik Awal

Royce, Anya Peterson. 2007 *Antropologi Tari Terjemahan F.X widaryanto* (2011). Yogyakarta. UPT. Perpustakaan ISI Yogyakarta.

Soedarsono, 1978. *Pengantar pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta :

. Akademi Seni Ta

Sugiono. 2011. *Motode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* Bandung: Alfabeta.

Wahyudiyanto. 2008. *Pengetahuan Tari*. Surakarta: CV. Cendrawasih